

PENGARUH KEBIJAKAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN

Zulfikry Sukarno¹, Nurdin Brasit², Musran Munizu³, Sabir⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya, Makassar, Sulawesi Selatan

^{2,3,4}Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan

fikry.hawk@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan utang dan kredit bermasalah terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum sebanyak 43 bank yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2019. Untuk menguji data laporan keuangan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas. Dalam menganalisis hasil penelitian digunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji T) dengan menggunakan alat statistic berupa SPSS 23. Hasil uji hipotesis lalu dideskripsikan dengan hasil penelitian bahwa kebijakan utang berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan dan kredit bermasalah berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Keywords: Kebijakan Utang, Kredit Bermasalah, Kinerja Perusahaan, Bank.

Abstract

The aims of this study is to determine the influence of debt and non-performing credit policies on the performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial statements of commercial banks as many as 43 banks listed on the Indonesian stock exchange in 2020. To test financial statement data using a classic assumption test in the form of a normality test. In analyzing the results of the study used a determination coefficient test (R^2) and a partial test (T test) using a statistical tool in the form of SPSS 23. The results of the hypothesis test were then described by the results of research that debt policy negatively affects the company's performance and non-performing loans have a positive effect on the company's performance

Keywords: Debt Policy, Non performing loans, Company performance, Banks.

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan yang berperan sebagai financial intermediary yaitu lembaga perbankan. Bank menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, selain itu bank juga memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Lembaga perbankan sebagai pelaksana kebijakan moneter pemerintah hingga pencapaian stabilitas system keuangan. Aktivitas bank sebagai *financial intermediary* dapat juga menimbulkan ketidakstabilan lingkungan ekonomi ditengah masyarakat (Gu, Monnet, Nosal, & Wright, 2020).

Bank yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank karena tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan bahkan dapat meningkatkan keuntungan bagi banknya tanpa mengabaikan risiko yang akan muncul (Aji & Manda, 2021). Kinerja perusahaan perbankan yang telah go public sangat diperlukan laporan kinerja perusahaan untuk diketahui oleh masyarakat dan salah satu indicator untuk mengukurnya kinerja perusahaan adalah menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Pamungkas, 2017).

**Tabel 1. Pertumbuhan ROA
Bank Umum Nasional Tahun 2019-2020**

NAMA BANK UMUM	2019	2020
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,4%	0,5%
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,50%	1,98%
PT. Bank Central Asia Tbk	4%	3,3%
PT. Bank Mega Tbk	2,90%	1,9%
PT. Bank Permata Tbk	1,3%	0,68%
PT Bank Panin Tbk	2,8%	1,91%

Sumber: *idx.co.id* (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa bank umum mengalami penurunan nilai return of asset yang diakibatkan oleh wabah pandemic Covid-19. Dari beberapa perbankan nasional mengalami penurunan *Return on Assets* (ROA) yang cukup besar antara tahun 2019 ke 2020. Hal ini menjadi fenomena yang harus dihadapi dunia perbankan nasional dalam menentukan arah kebijakan utang agar dapat memitigasi risiko kredit bermasalah.

Kebijakan utang yang diambil perusahaan merupakan keputusan keuangan untuk mendanai perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kebijakan utang yang dilakukan perbankan termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal (Hidayat, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2014) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Dampak yang ditimbulkan dari kredit bermasalah berupa hilangnya potensi pendapatan yang akan diperoleh dari penyaluran dana kepada masyarakat sehingga mengurangi pendapatan laba yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari asset yang dimilikinya mengalami penurunan yang diukur dengan return on assets (Nurkhofifah, Abdul Rozak, & Apip, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Septriani & Ramantha (2014) menyatakan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh yang negative terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah kebijakan utang dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kebijakan utang dan kredit bermasalah yang ditimbulkan akibat pandemic Covid-19 yang mewabah seluruh Indonesia akan mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kebijakan Utang

Setiap perusahaan menganalisis dan menentukan struktur modalnya dengan menyesuaikan perubahan dengan mempertimbangkan perimbangan total hutang jangka pendek yang bersifat permanen, saham preferen dan saham biasa. Berdasarkan *trade off theory* menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage*, dengan alasan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kemungkinan akan menanggung *cost of financial distress* yang besar

(Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011). Kebijakan Utang mencerminkan keputusan yang diambil manajemen dalam menentukan sumber pendanaan. Perusahaan memutuskan melakukan pendanaan dari pihak eksternal merupakan kebijakan utang perusahaan yang perlu dikendalikan agar perusahaan dapat mengembalikan utang tersebut karena utang yang tinggi memiliki risiko dan keputusan pendanaan perusahaan berasal dari struktur modal perusahaan (Warapsari & Suaryana, 2016).

Untuk mengukur rasio total utang (*debt to total asset ratio*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Kredit Bermasalah

Suputra, Cipta, & Yulianthini (2014) menjelaskan bahwa kredit bermasalah (*non performing loan*) merupakan kondisi kredit yang diberikan kepada debitur yang dalam pelunasannya terjadi tunggakan, kesulitan atau kondisi debitur mengingkari janji menyelesaikan pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo. Munculnya risiko kredit dari perspektif perbankan merupakan risiko kerugian yang akan ditanggung bank karena debitur gagal mengembalikan kewajibannya pada saat jatuh tempo dan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan parameter yang digunakan dalam kategori kualitas asset bank (Ratih, 2013).

Kerugian atas piutang merupakan risiko yang melekat pada pinjaman bank. Risiko ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk situasi dimana pinjaman tidak dapat dilunasi tepat waktu dan kredit macet pada perusahaan perbankan disebabkan oleh berbagai factor.

Kerugian atas piutang merupakan risiko yang melekat pada pinjaman bank. Risiko ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk situasi di mana pinjaman tidak dapat dilunasi tepat waktu. Kredit macet pada perusahaan perbankan dapat disebabkan oleh berbagai factor (Nurkhofifah et al., 2019).

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dalam pasal 23 menggolongkan kredit bermasalah ditetapkan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Kredit kurang lancar (*substandard*), 2) kredit diragukan (*doubtful*), 3) kredit macet (*loss*) (Bank Indonesia, 2012). Rasio Kredit bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan digambarkan bagaimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan melalui semua sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan yang berorientasi pada laba yang menghasilkan *profit* pada periode tertentu. Bagi investor profitabilitas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak dilakukan investasi (Septriani & Ramantha, 2014).

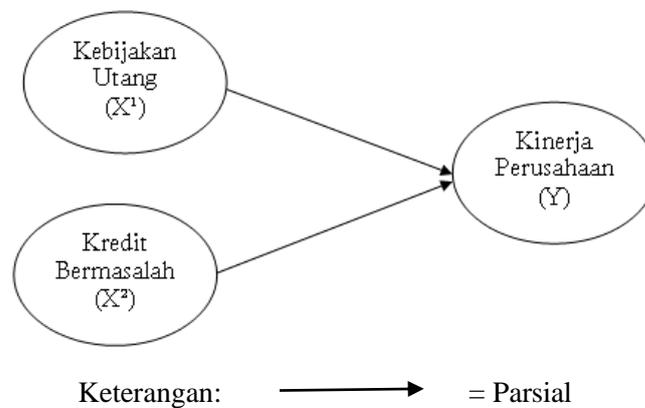
Tingginya *earning power* perusahaan menandakan semakin efisien perputaran asset perusahaan dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan yang berdampak pada kinerja perbankan (Wardani & Hermuningsih, 2012).

Dalam mengukur kinerja perusahaan dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba, maka digunakan rasio *Return on Asset* (ROA) karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang (Septriani & Ramantha, 2014).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel Independen yang terdiri dari Kebijakan Utang dan Kredit Bermasalah dan satu variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

H_a : Kredit Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

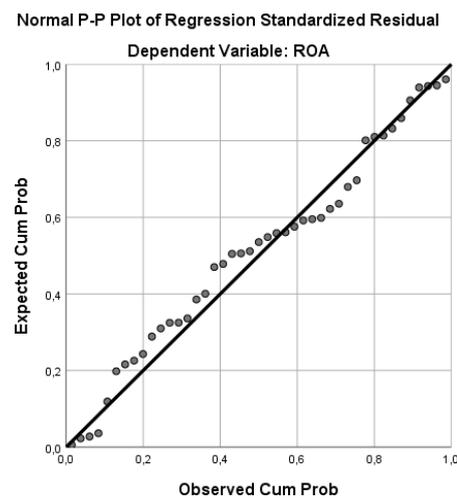
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum tahun 2020, dimana hasil data yang telah dikumpulkan dihitung menggunakan peralatan statistic SPSS 23. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 bank umum pada periode 2020.

Pengujian menggunakan Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Heterokedestitas. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi berganda, uji determinasi (R²) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menguji model regresi, didapatkan variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujiannya Normal. Adapun hasil pengujian *Probability Plot* dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi Normal, dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Normal Probability Plot

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil Regresi linier berganda diketahui pengaruh antara variabel independen Kebijakan Utang dan Kredit bermasalah terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Perusahaan (Y). Berdasarkan hal tersebut maka diketahui persamaan regresi dipergunakan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,716	,318
DR	-,043	,052
NPL	,463	,047

Sumber : Olah data,2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut : $Kinerja\ Perusahaan = 0.716 + (-) 0.043X1 + 0.463X2 + e$
Berdasarkan hasil persamaan tersebut di atas yang diperoleh angka Beta atau *standardized coefficient*, dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (β_0) sebesar 0.716 artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel Kebijakan Utang (DR) dan Kredit Bermasalah (NPL) akan meningkat sebesar 0.043 dan 0.463.

- b. Apabila Kebijakan Utang (DR) naik 1% maka akan mengakibatkan Kinerja Perusahaan (ROA) naik sebesar -0.043 dan apabila Kredit Bermasalah (NPL) naik 1% maka akan mengakibatkan Profitabilitas (ROA) naik sebesar 0,463.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0.824 atau 82,4%, nilai ini menunjukkan bahwa Kebijakan Utang dan Kredit Bermasalah mempunyai hubungan dengan Kinerja Perusahaan. Sedangkan nilai R square (R²). Nilai R² (R square) yang diperoleh adalah 0,709 atau 70,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh Kebijakan Utang dan Kredit Bermasalah dan hal ini berarti bahwa 29,1% dari Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Adapun ringkasan analisis hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,709	,694	,85731	2,217

a. Predictors: (Constant), NPL, DR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Olah data, 2021

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian uji t sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji t
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,716	,318		2,255	,030
	DR	-,043	,052	-,071	-,829	,412
	NPL	,463	,047	,839	9,836	,000

Sumber : Olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji parsial tabel tersebut dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Kebijakan Utang dan Kredit Bermasalah terhadap variabel dependen yaitu *Kinerja Perusahaan* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Kebijakan Utang (X1) terhadap Kinerja perusahaan ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1=(-) 0.829 dan t- tabel

- =1,681. Tampak bahwa untuk variabel X1, t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,412 atau berada diantara nilai $0,412 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Utang (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja perusahaan (Y), atau dengan kata lain hasil dari Hipotesis diterima.
2. Hasil penelitian Kredit Bermasalah (X2) terhadap Profitabilitas diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X2=9.836$ dan t-tabel =1,681. Tampak bahwa untuk variabel X2, t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dan nilai signifikansi Kredit Bermasalah (X2) sebesar 0,000 atau berada diantara nilai $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y), atau dengan kata lain hasil dari Hipotesis diterima.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan tehnik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran atau hasil mengenai pengaruh variabel Kebijakan Utang dan Kredit Bermasalah terhadap Kinerja Perusahaan (Y), dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Utang (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Dengan nilai Hasil penelitian Kebijakan Utang (X1) terhadap Kinerja Perusahaan ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t- hitung $X1=(-)0.829$ dan t-tabel =1,681. Tampak bahwa untuk variabel X1, t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,412 atau berada diantara nilai $0,412 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Utang (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Y), atau dengan kata lain hasil dari Hipotesis ditolak.

b. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dengan nilai, Hasil penelitian Kredit Bermasalah (X2) terhadap Profitabilitas diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X2=9.836$ dan t-tabel =1,681. Tampak bahwa untuk variabel X2, t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dan nilai signifikansi Kredit Bermasalah (X2) sebesar 0,000 atau berada diantara nilai $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y), atau dengan kata lain hasil dari Hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu pengaruh kebijakan utang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun dan Kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
- Gu, C., Monnet, C., Nosal, E., & Wright, R. (2020). On the instability of banking and other financial intermediation. *Bank for International Settlements*, (862).
- Hidayat, M. S. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 12–25.
- Kristiana, R. (2014). Kebijakan Utang sebagai Determinan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–510.
- Nurkhofifah, Abdul Rozak, D., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Pamungkas, F. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 180–191. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.69.2017>
- Ratih, N. M. D. K. (2013). Pengaruh Risiko Kredit pada Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 265–277.
- Septriani, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan | Dinamika Keuangan Dan Perbankan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 68–87. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/195>
- Suputra, I. P. E., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2014). Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 22.
- Warapsari, A. A. A. U., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2288–2315.
- Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1), 27–36. <https://doi.org/10.1109/RADAR.2012.6212186>